

Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2022-2024

Patri Nenometa, Anthon Kerihi, Sari Natonis

ABSTRACT

This study aims to determine the Partial and Simultaneous effect of Cash Flow and Working Capital on company Liquidity in Manufacturing companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The type of research used is quantitative research. The Population is 83 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. Sampling used a Purposive Sampling method, and the Sample obtained in this study was 25 companies. The data used is secondary data. The Data Collection Technique in this study is documentation. The data analysis techniques used in this study are Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Testing, and Hypothesis Testing. The results of the study show that Cash Flow has a positive and significant effect on the Liquidity of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2022-2024 period, Working Capital has a positive and significant effect on Liquidity and simultaneously Cash Flow and Working Capital have a positive and significant effect on Liquidity in food and beverage sub-sector manufacturing companies for the 2022-2024 period.

Keywords: Cash Flow, Working Capital, Liquidity

PENDAHULUAN

Perubahan pesat dalam dunia bisnis modern yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi global, persaingan industri yang ketat, serta percepatan inovasi teknologi, menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi dan mempertahankan ketahanan finansial. Hal ini esensial untuk kelangsungan operasional dan pertumbuhan jangka panjang. Di Indonesia, sektor manufaktur memegang peranan strategis sebagai pilar utama perekonomian nasional. Sub-sektor makanan dan minuman (Mamin) merupakan kontributor stabil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Kementerian Perindustrian, 2023). Namun, karakteristik inherent sektor ini, seperti kebutuhan modal kerja yang tinggi, siklus produksi yang cepat, serta kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global, menjadikan pemeliharaan kesehatan keuangan, khususnya likuiditas, sebagai parameter kinerja yang sangat krusial.

Likuiditas merupakan indikator fundamental yang merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Brigham & Houston, 2014:102). Tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional harian, mengoptimalkan peluang strategis, dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, efisiensi likuiditas atau kondisi *under-liquidity* dapat memicu konsekuensi negatif, mulai dari terhambatnya operasional hingga potensi risiko gagal bayar yang berujung pada penurunan nilai perusahaan (Gitman & Zutter, 2015:65). Oleh karena itu, pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas menjadi prasyarat esensial bagi keberlanjutan perusahaan.

Dua faktor utama yang secara langsung memengaruhi likuiditas adalah arus kas dan modal kerja. Arus kas merupakan aset yang paling likuid dan berfungsi sebagai titik awal serta akhir dari seluruh siklus operasi perusahaan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2013:297). Informasi arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas internal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Sejalan dengan itu, modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar (Brigham & Houston, 2014:102). Pengelolaan modal kerja yang efisien pada komponen kas, piutang, dan persediaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban perusahaan serta mencapai target likuiditas yang diinginkan.

Pemilihan fokus pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 didasari oleh fenomena empiris yang kontradiktif. Meskipun permintaan produk relatif stabil, pengamatan pada laporan keuangan agregat menunjukkan adanya tekanan signifikan pada liabilitas jangka pendek dibandingkan dengan pertumbuhan aset lancar. Terjadi lonjakan hutang lancar yang

lebih pesat dibandingkan peningkatan aktiva lancar, yang mengindikasikan peningkatan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal jangka pendek. Walaupun modal kerja bersih secara struktural tampak stabil, volatilitas hutang tersebut menimbulkan pertanyaan kritis mengenai kualitas aset lancar dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas riil untuk melunasi kewajiban tersebut tepat waktu.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Landasan teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini adalah Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa isyarat atau sinyal memberikan informasi oleh pemilik informasi (pihak internal/manajemen) kepada pihak penerima informasi (pihak eksternal/investor). Dalam konteks manajemen keuangan, laporan keuangan merupakan instrumen penting yang digunakan perusahaan untuk mengirimkan sinyal mengenai kondisi kesehatan finansialnya kepada publik.

Likuiditas (Y)

Likuiditas merupakan indikator yang merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Brigham & Houston, 2014). Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjaga kelancaran operasional harian, mengoptimalkan peluang strategis, dan membangun kepercayaan para pemangku kepentingan.

Arus Kas (X1)

Penelitian ini merujuk pada komponen arus kas yang memengaruhi likuiditas dengan indikator sebagai berikut (Sutrisno, 2020; Kieso et al., 2013):

1. Penerimaan Operasional: Jumlah kas masuk dari aktivitas penjualan produk atau jasa.
2. Pembayaran Operasional: Kas keluar untuk kebutuhan operasional sehari-hari.
3. Surplus Kas Operasi: Selisih positif antara penerimaan dan pengeluaran operasional.
4. Konsistensi Arus Kas: Kesenambungan aliran kas masuk dalam setiap periode pelaporan.

Modal Kerja (X2)

Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang menyediakan *buffer* atau cadangan finansial bagi perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Nilai positif modal kerja sangat krusial karena mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan melebihi kewajiban lancarnya.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara parsial.

H2: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara parsial.

H3: Arus kas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas secara simultan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian data yang berbentuk angka dan berdasarkan sumbernya merupakan data sekunder (Sugiyono, 2019). Pendekatan kausal bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen (Arus Kas dan Modal Kerja) terhadap variabel dependen (Likuiditas).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan situs resmi *www.idx.co.id*. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, terhitung mulai tanggal 4 Oktober hingga 4 November 2025. Jangka waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian mulai dari persiapan, pengumpulan data sekunder melalui teknik dokumentasi, hingga analisis data dan penyusunan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi berjumlah 83 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di BEI periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan kriteria kriteria: (1) Terdaftar berturut-turut periode 2022-2024; (2) Laporan keuangan auditan lengkap; (3) Menggunakan mata uang Rupiah; dan (4) Tidak mengalami kerugian. Diperoleh sampel akhir sebanyak 25 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dengan cara mencatat dan mengkaji laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan menjelajahi situs resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh mencakup informasi yang sangat penting dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran distribusi data penelitian, serta analisis statistik inferensial melalui teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

HASIL

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 75 data sampel dari 25 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas	75	-917.00	985.20	60.0370	399.10104

Modal Kerja	75	-771.24	812.21	59.7433	353.82093
Likuiditas	75	-6,47	129,53	9,1531	16,92965
<i>Valid</i> <i>(listwise)</i>	<i>N</i> 75				

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel koefisien, variabel Arus Kas memiliki sebaran data yang cukup lebar dengan nilai rata-rata 60,0370. Variabel Modal Kerja menunjukkan nilai rata-rata 59,7433, sementara Likuiditas memiliki rata-rata sebesar 9,1531 yang mencerminkan kondisi umum perusahaan sampel selama periode pengamatan.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Arus Kas (X1) dan Modal Kerja (X2) terhadap Likuiditas (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,110 + 0,009X1 + 0,026X2$$

Dimana:

Y = Likuiditas (variabel dependen)

X1 = Arus Kas (variabel independen pertama)

X2= Modal Kerja (variabel independen kedua)

$\beta_0 = 7,110$ = konstanta/intercept

$\beta_1 = 0,009$ = koefisien regresi Arus Kas

$\beta_2 = 0,026$ = koefisien regresi Modal Kerja

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa Arus Kas dan Modal Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Likuiditas secara parsial. Artinya, peningkatan nilai pada masing-masing variabel independen akan mendorong peningkatan Likuiditas perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap. Secara lebih rinci:

1. Konstanta ($\beta_0 = 7,110$) menunjukkan bahwa nilai Likuiditas perusahaan sebesar 7,110 ketika Arus Kas dan Modal Kerja sama dengan nol.
2. Koefisien regresi Arus Kas ($\beta_1 = 0,009$) berarti setiap peningkatan 1 satuan pada Arus Kas akan meningkatkan Likuiditas sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi Modal Kerja tetap konstan.
3. Koefisien regresi Modal Kerja ($\beta_2 = 0,026$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Modal Kerja akan meningkatkan Likuiditas sebesar 0,026 satuan, dengan asumsi Arus Kas tetap konstan.

Uji t

Berdasarkan hasil analisis, variabel Arus Kas (X1) memiliki t hitung sebesar 2,094 dengan tingkat signifikansi 0,040. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), karena $t \text{ hitung } 2,094 > t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig. } 0,040 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.

Sementara itu, variabel Modal Kerja (X2) memiliki t hitung sebesar 5,587 dengan $\text{Sig. } 0,000$. Karena $t \text{ hitung } 5,587 > t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas. Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.

Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7205.726	2	3602.863	18.524	.000 ^b
1 Residual	14003.644	72	194.495		
Total	21209.370	74			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Rasio_Modal, Arus_Kas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,524 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti Arus Kas dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.321	13,94615	1.758

a. Predictors: (Constant), Rasio_Modal, Arus_Kas

a. Dependent Variable: Likuiditas

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Arus Kas, Modal Kerja, dan Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Arus Kas, Modal Kerja, dan Likuiditas: Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Arus Kas berada pada kategori yang cukup bervariasi dengan rata-rata yang positif. Kondisi Modal Kerja perusahaan sampel secara umum tergolong stabil, sedangkan tingkat Likuiditas perusahaan rata-rata berada pada posisi yang sehat selama periode pengamatan.
2. Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas: Hasil uji t menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas. Dengan kata lain, semakin meningkatnya Arus Kas perusahaan, maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya kemampuan likuiditas perusahaan tersebut.
3. Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas: Hasil uji t juga menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Likuiditas. Hal ini berarti setiap peningkatan pengelolaan modal kerja yang efektif akan mendorong peningkatan posisi likuiditas perusahaan secara nyata.
4. Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja secara Simultan terhadap Likuiditas: Hasil uji F menunjukkan bahwa Arus Kas dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Nilai koefisien determinasi

(*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variasi Likuiditas dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sebesar 32,1%, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti profitabilitas, kebijakan utang, dan kondisi makroekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11, Buku 1). Salemba Empat.
- Dewi, P. (2020). Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-58.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (11th ed.). Pearson.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja sektor manufaktur dan kontribusi PDB sub-sektor makanan dan minuman*. Kemenperin.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate accounting* (IFRS Edition). John Wiley & Sons.
- Murni, S. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 112-125.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitas, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia